

## BAB V LANDASAN TEORI

### 5.1 LANDASAN TEORI MASALAH DESAIN 1 (ARSITEKTUR PERILAKU)

Untuk permasalahan utama yang pertama adalah permasalahan yang berkaitan dengan perancangan bangunan yang menyesuaikan perilaku dari pengguna, terutama pada unit fasilitas rawat inap RSJ ini. Dipilihnya pendekatan perilaku untuk merespon masalah yang ada dikarenakan pada pasien ODGJ memiliki perilaku atau kebiasaan yang berbeda pada manusia normal umumnya. Selain itu juga bertujuan untuk mewadai aktivitas penghuninya supaya nyaman, dengan cara memperhatikan perilaku dari pasien.

Untuk mengetahui perilaku dan memetakan pola perilaku, dalam perancangan melakukan studi penelitian langsung maupun studi literatur. Untuk penelitian langsung menggunakan metode pemetaan perilaku *Placed-centered* (LAMPIRAN E) untuk mengetahui pola perilaku pada pasien yang nantinya bisa menyelesaikan dan merespon pada desain dan perancangannya

### 5.2 LANDASAN TEORI MASALAH DESAIN 2 (PENATAAN MASA BANGUNAN DAN LANSEKAP)

Penataan massa bangunan pada RSJ menggunakan konsep kompleks karena akan lebih dari satu massa dan menghindari bangunan vertikal. Pola atau tatanan yang digunakan adalah pola grid linear untuk merespon bentuk tapak yang cenderung memanjang, tetapi antara satu masa dengan yang lainnya masih ada penghubung berupa akses jalan atau koridor. (LAMPIRAN F)

Di sekitar masa bangunan penataan lansekap dimaksudkan untuk menunjang aktivitas diluar ruang, selain itu untuk mengurangi rasa bosan jika berada di ruang dalam. Tentunya dengan memperhatikan Unsur perancangan lansekap antara lain: titik, garis, bentuk, bidang ruang, warna, tekstur dan cahaya.

### 5.3 LANDASAN TEORI MASALAH DESAIN 3 (KEAMANAN DALAM RUANG DAN SIRKULASI RUANG)

Permasalahan desain yang ketiga adalah mengenai sirkulasi dan material serta perabot. Hal ini menjadi penting karena mengingat dari permenkes sendiri sudah menentukan beberapa standar untuk perabot dan material untuk ruangan tertentu. Besaran ruang yang berkaitan dengan sirkulasi pun juga kebanyakan sudah diatur dalam standar oleh permenkes.

Tetapi disini untuk perencanaan sirkulasi ruang diharapkan bisa mempermudah pasien dengan pola sirkulasi ruang terpusat, baik untuk bangsal, pengelola, UGD dan rawat jalan, supaya untuk mempermudah pengguna dalam mencapai ruang dan mudah untuk memperoleh informasi.

Material dan perabot yang dipilih nantinya adalah material dan perabot yang sekiranya ramah lingkungan serta aman bagi pengguna, terutama untuk bangunan rawat inap mengingat pasien ODGJ memiliki emosi dan perilaku yang tidak stabil dan tidak bisa diduga.

